

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KHITABAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH AS'ADIYAH NO. 72 BANUA BARU KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Improving the Quality of Islamic Religious Education Through Khitabah Extracurricular Activities at MI As'adiyah No. 72 Banua Baru Polewali Mandar Regency

Fitriyah Najamuddin

Email: fitriyahnajamuddin1988@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Tulisan ini membahas mengenai peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kegiatan ekstrakurikuler Khitabah dengan fokus penelitian pada: (1) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *Khitabah*; (2) Bagaimana peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler *Khitabah*; (3) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler *Khitabah* di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru Kabupaten Polewali Mandar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan, peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler khitabah dengan subjek penelitian adalah peserta didik MI As'adiyah No. 72 Banua Baru. Hasil dari penelitian ini: 1. Kegiatan ekstrakurikuler *Khitabah* di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru berjalan dan terlaksana dengan baik dan berdampak positif di setiap hari Sabtu dengan langkah membagi 2 kelas (Kelas Awal dan Tinggi) yang bertempat dan dipusatkan di masjid Nurul Atika dan Baiturrahim. 2. Peningkatan mutu PAI melalui kegiatan Ektrakurikuler *Khitabah* MI As'adiyah No. 72 Banua Baru signifikan telah terbentuk dan tercerminkan. Dilakukan dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan berlanjut pada evaluasi atau RKTL. 3. a Faktor Pendukung: 1) Semangat belajar *khitabah* peserta didik. 2) Memaksimalkan peran Guru Pembina Ekstrakurikuler *Khitabah* dan berbagai dukungan penuh stakeholder/elemen MI As'adiyah 3) Suasana dan fasilitas yang ada. b. Faktor penghambat: 1) Masih adanya ketidaksadaran sebagian kecil peserta didik akan dampak positif terhadap dirinya kelak. 2) Belum terintegrasinya karakter dan kesadaran individu peserta didik secara menyeluruh.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *khitabah* ditemukan memiliki hasil positif lainnya secara umum yakni: 1) meningkatkan kesadaran beragama, yakni: a) tersadarkan dan rajin sholat berjamaah di masjid; b) sering mengaji; berupaya menambah/berlomba-lomba hafalan dan sumber rujukan; c) bisa tampil kultum; d) adanya karakter tersendiri yang terlihat dan mampu mencerminkan regenerasi terbaik 2) meningkatkan prestasi belajar semisalnya: a) Mahir menulis khitabah; b) Terbentuk karakter berani tampil di depan umum; c) menggugah perasaan dan mengetarkan hati pendengar di saat *khitabah*. 3) Faktor pendukung adalah terintegrasinya satu sama lain antara siswa, guru dan sarana prasarana,

sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak terintegrasinya antara karakter dan kesadaran individu. Saran dari hasil penelitian ini adalah melakukan evaluasi terprogram secara komprehensif dan peran guru sangat penting sebagai model dan teladan yang baik.

Kata Kunci: Mutu PAI, Ekstrakurikuler, Khitabah.

ABSTRACT

The riset discusses improving the quality of Islamic Religious Education through Khitabah extracurricular activities with a research focus on: (1) How are Khitabah extracurricular activities; (2) How is the quality of Islamic Religious Education improved through Khitabah extracurricular activities; (3) What are the supporting and inhibiting factors in improving the quality of Islamic Religious Education through Khitabah extracurricular activities at MI As'adiyah No. 72 Banua Baru Polewali Mandar Regency.

The method was used in this research was descriptive qualitative research aimed to determine the process of implementing, the quality improvement of Islamic Religious Education, and supporting and inhibiting factors through khitabah extracurricular activities with the research subject was the learners of MI As'adiyah No. 72 Banua Baru. The results of this study: 1. Khitabah extracurricular activities at MI As'adiyah No. 72 Banua Baru run are carried out well and have a positive impact every Saturday with the step of dividing two classes (Early and High Classes) which are housed and centered in the Nurul Atika and Baiturrahim mosques. 2. Improving the quality of PAI through khitabah extracurricular activities MI As'adiyah No. 72 Banua Baru has significantly formed and reflected well. It is starting from the planning stage, implementation continues to evaluation or RKTL. 3. Supporting Factors: 1) Students' enthusiasm for learning khitabah. 2) Maximizing the role of the Khitabah Extracurricular Coaching Teacher and various full support of stakeholders/elements of MI As'adiyah 3) The atmosphere and facilities available. b. Inhibiting factors: 1) Some students are still unconscious of the positive impact on themselves later. 2) Not yet integrated into the character and awareness of individual students.

With the existence of extracurricular activities, Khitabah was found to have other positive results in general, namely: 1) increasing religious awareness, such as: a) being aware and diligent in praying in congregation at the mosque; b) often reciting the Qur'an; trying to increase/compete memorization and reference sources; c) being able to perform a cultum; d) the existence of a distinct character that is visible and able to reflect the best regeneration 2) improving learning achievements such as a) proficient in writing khitabah; b) forming the character of daring to appear in public; and c) evoking feelings and stirring the hearts of listeners when khitabah. 3) the supporting factors were the integration among learners, teachers and facilities while inhibiting factors were not integrated into the character and awareness of individual learners. Suggestion from this research was comprehensive evaluation and the teacher role was very important as a good model.

Keywords: PAI Quality, Extracurricular, Khitabah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Olehnya itu bagaimana pun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.¹ Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung dalam kelas.² Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang nonformal. Islam merupakan agama yang menempatkan pendidikan sebagai suatu hal yang penting, bukanlah sesuatu yang kebetulan jika lima ayat pertama yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq memiliki pesan dalam hal hubungannya dengan pendidikan juga dapat dilihat dalam berbagai ayat dan surat. Berbagai ungkapan pernyataan, pertanyaan dan kisah terkait pendidikan.

Pembelajaran yang bermutu apabila model pembelajaran terarah dengan berisikan materi pendidikan agama Islam yang bisa menjadikan seorang peserta didik belajar beragama dengan benar dan terwujud dalam kehidupan keseharian mereka.³

¹Halik, A. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional. *Al-Ishlah*, 14 (2), 285573." (2016).

²Halik, Abdul. "Ilmu pendidikan islam: perspektif ontologi, epistemologi, aksiologi." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7.2 (2020).

³Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to

Maka ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) dimensi keimanan terhadap ajaran agama Islam, (2) dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagianmana ajaran Islam yang telah dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik.⁴

Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra, namun tidak sedikit dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah berhasil mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, karena dalam ekstrakurikuler tersebut peserta didik akan mendapatkan pelatihan *soft skill* yang tidak didapatkan di dalam kelas.⁵ Khususnya anak-anak milenial yang terlahir di era digital ini yang lebih dominan ketertarikannya pada pengembangan minat dan bakat daripada pembelajaran yang monoton dalam teknik ceramah pembelajaran.⁶

Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.

⁴Ulva Badi, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*, (Bojonegoro: 2018), h. 1.

⁵Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Amaluddin Amaluddin. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.

⁶Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education

Berdasarkan hal tersebut, harus ada solusi dari permasalahan pengajaran Pendidikan Agama Islam tersebut agar Pendidikan Agama Islam yang ada mampu menunjukkan kontribusi nyata dalam menunjang keberhasilan sebuah pendidikan dan sampai kepada visi dari pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu "Menjadikan pendidikan Islam sebagai pranata yang kuat, berwibawa, efektif dan kredibel dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam". Selain itu dengan pengajaran pendidikan Islam yang baik, diharapkan mampu membantu sekolah dalam mencetak generasi penerus yang menjadi harapan bagi bangsanya.⁷

Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah No. 72 Banua Baru dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus melakukan kegiatan Ekstrakurikuler di luar jam mata pelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan MI As'adiyah No. 72 Banua Baru, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah memberikan penambahan pengajaran Pendidikan Agama Islam lewat kegiatan-kegiatan

ekstrakurikuler tersebut. Hal tersebut sejalan dengan tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi: Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif maupun afektif, mengembangkan bakat serta minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi manusia seutuhnya, mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁹ Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memperoleh data dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data empirik yang dimanfaatkan untuk memperoleh data merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi

⁸Moh.Uzer dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22.

⁹Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", dalam *Nina Sultonurohmah, "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa"*, (Al-Ibtida' Vol.5 : 2017), h. 4.

¹⁰Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: AlfaBeta, 2011), h.11.

Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.

⁷Abuddin Nata. 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.44.

peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI), berbagai jenis-jenis ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler dengan mendeskripsikan hasil penelitian secara kualitatif sebagaimana yang dilakukan sesuai dengan prosedur pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Namun peneliti hanya menghususkan pada jenis kegiatan ekstrakurikuler khitabah saja. Mengingat bahwa tantangan dakwah hari ini harus dibarengi dengan kuantitas dan kualitas penyampaian nasehat ataukah sejenisnya yang identik dengan metode khitabah.

Berkaitan dengan data, Wikipedia menjelaskan bahwa dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, hal ini dinamakan deskripsi. Pemilahan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang dikandungnya dinamakan klasifikasi. Dalam pokok bahasan Manajemen Pengetahuan, data dicirikan sebagai sesuatu yang bersifat mentah dan tidak memiliki konteks. Dia sekadar ada dan tidak memiliki signifikansi makna di luar keberadaannya itu. Dia bisa muncul dalam berbagai bentuk, terlepas dari apakah dia bisa dimanfaatkan atau tidak.

Dengan demikian untuk dapat dimengerti, data harus diolah lebih dahulu sehingga dapat dideskripsikan untuk kepentingan tertentu berupa suatu informasi. Dengan demikian, informasi

merupakan wujud dari hasil pengolahan/analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian data secara lengkap dan disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh keutuhan deskripsi atau gambaran tentang kegiatan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui ekstrakurikuler khitabah, faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Khitabah di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru

Dunia pendidikan saat ini setidaknya berhadapan dua tantangan yang luar biasa. Yakni: *pertama*, tentang kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran dan selanjutnya yang *kedua*, tentang kesiapan *skill* para peserta didik yang mesti dimilikinya, sehingga harus memiliki wadah pengasahan, penguatan dan pengembangan kemampuan di tempatnya ditempa dalam lingkup dunia pendidikan formal seperti di sekolah atau Madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler khitabah inilah menjadi salah satu bagian dari sekian banyaknya kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72 Banua Baru yang bisa menjawab tantangan kedua tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler ini telah hadir sejak 10 tahun yang lalu dan hadir setelah dirikannya MI As'adiyah no. 72 ini. Dalam proses pelaksanaannya masih terputus-putus, namun beberapa tahun akhir telah cukup maksimal, hanya saja masih butuh peningkatan dan penguatan.

Sejalan dengan diungkapkan oleh guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler khitabah berikut ini bahwa:

“Kegiatan ini berlangsung kurang lebih di tahun 2012 dan selama ini kegiatan ini dilaksanakan oleh guru-guru yang ada di madrasah bukan Pembina khusus yang kompeten dibidangnya, kegiatan ini kadang terlaksana dan kadang juga tidak, barulah beberapa tahun terakhir mulai dikembangkan kembali dan Alhamdulillah respon dari peserta didik sangat antusias”.¹¹

Kepala madrasah pun membenarkannya hal tersebut. Sebagaimana saat peneliti mewawancarinya langsung, beliau mengatakan:

Sejak 2010, melihat bahwa sekolah kami adalah madrasah, dan harus mampu melihat dan meningkatkan kualitas kepada peserta didik, juga melihat ada potensi untuk anak-anak mampu berbicara di depan umum, juga kami melihat juga belum ada tingkatan dasar yang melaksanakan kegiatan kita bantu olehnya itu sekolah kami yang memulai”¹²

Maka, untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah No. 72 As'adiyah. Periset memulai bahasan hasil penelitian ini

dari sejarah perkembangan khitabah di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru dan selanjutnya urgensi khitabah MI As'adiyah No. 72 Banua Baru. Kemudian, adakah keterkaitan antara ilmu khitabah yang dijalankan peserta didik dengan ilmu lainnya dan yang selanjutnya mengetahui bagaimana peran guru Pembina dan stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitabah di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72 Banua Baru.

a. Sejarah Perkembangan Khitabah di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru

Kegiatan ekstrakurikuler khitabah memiliki sejarah dan perkembangan unik sejak kehadirannya 10 tahun yang lalu di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72 Banua Baru ini.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler ini telah menjadi salah satu daya tarik untuk mendapatkan peserta didik. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler khitabah menjadi salah satu program unggulan Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72 Banua Baru.

Berikut kutipan pernyataan bapak Abdul Anas sebagai Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Banua Baru No. 72 Polewali Mandar.

“Alhamdulillah satu kesyukuran ananda kami yang mengikuti program khitabah ini dengan fokus sudah bisa menjuarai berbagai cabang lomba di tingkat wilayah KKM bahkan ada yang lolos ke tingkat Nasional. Dan progres ke masa depannya setelah menjadi alumni sudah tampil dengan

¹¹KM. Hasbar S.Ag. Guru Pembina Ekstrakurikuler Khitabah MI As'adiyah No. 72. Polewali Mandar. Wawancara di Polewali Tanggal 20 November 2022.

¹²Abdul Anas, S.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72. Polewali Mandar. Wawancara di Polewali Tanggal 17 Desember 2022.

maksimal dalam berdakwah di ponpes ternama As'adiyah Pusat Sengkang, Pesantren Darul Qur'an, Pesantren Gontor, Dalwa dan pesantren-pesantren lainnya.”¹³

b. Urgensi Khitabah

Urgensi yaitu kata dasar dari urgen mendapat akhiran ‘i’ yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang peran utama atau unsur sangat penting.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebut urgensi adalah keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting.¹⁴

Urgensi pendidikan bagi manusia adalah dimana manusia akan memiliki daya saing yang tinggi dalam kehidupan di dunia. Selain itu pendidikan yang tepat akan melahirkan pola pikir yang baik pada seseorang, yang nantinya berdampak pada kreativitas.

Maka esensi urgensi pendidikan sejalan dengan urgensi khitabah yakni: sama-sama bagaimana bisa melahirkan pola pikir yang baik dan meningkatkan skill bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72 Banua Baru Polewali Mandar.

Sesuai pernyataan guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler khitabah tentang jawaban dari pertanyaan wawancara yakni: apa faedah ilmu khitabah bagi peserta didik. Beliau menjawab:

¹³Abdul Anas, S.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72. Polewali Mandar. Wawancara di Polewali Tanggal 17 Desember 2022.

¹⁴ Online <https://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2022.

“Faedahnya yaitu selain ilmu yang bermanfaat juga dapat menambah dan memperluas wawasan keagamaan dan mengasah bakat peserta didik dalam melakukan performace terbaik dalam berbicara didepan umum.”¹⁵

“Faedah khitabah secara umum membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan saling berkasih saying.”¹⁶ Dan menurut Dedi Syarifuddin: “Faedah bagi peserta didik dan guru adalah menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki ilmu atau kecakapan berbicara di depan umum.”¹⁷

Bapak Abdul Anas selaku Kepala madrasah juga menyatakan bahwa:

“Faidahnya agar peserta didik mampu mengeksplor potensi dan bakat yang ada untuk menampilkan performa terbaik di depan umum dan menjadi pembicara yang menarik dengan wawasan keagamaan yang lebih luas.”¹⁸

Maka daripada itu, urgensi khitabah bagi dakwah Islam, sehingga Islam menjadikan khitabah sebagai salah satu syiarnya yang paling

¹⁵KM. Hasbar S.Ag. Guru Pembina Ekstrakurikuler Khitabah MI As'adiyah No. 72. Polewali Mandar. Wawancara di Polewali Tanggal 20 November 2022

¹⁶ Nurhidayah. Guru Pembina Ekstrakurikuler Tilawah MI As'adiyah No. 72. Polewali Mandar. Wawancara di Polewali Tanggal 29 November 2022.

¹⁷Dedi Syarifuddin. Guru Pembina Ekstrakurikuler Karate MI As'adiyah No. 72. Polewali Mandar. Hasil wawancara poin 8 di Polewali Tanggal 26 November 2022.

¹⁸Abdul Anas, S.Pd.I. Kepala Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72 Banua Baru. Hasil Wawancara poin 10 di polewali Mandar pada tanggal 17 Desember 2022.

menonjol dan paling berperan. Berikut ini adalah rangkuman urgensi khitabah.

1. Khitabah bagian dari dakwah kepada Allah SWT, sebab khitabah mesti ada selaku alat atau sarana. Sesuai kaedah ushuliyah yang mengatakan: *ma la yutammal wajiba illa bihi fahuwa wajiba* (Apa yang tidak terlaksana kewajiban kecuali dengannya maka itu adalah wajib).
2. Selanjutnya khitabah bagi para da'i bagai lampu yang memancarkan sinar terangi jalan atau area sekitarnya dan menyingkap problematika dan memberikan bimbingan (penuntun) guna terwujudnya kewajiban dengan baik dan benar.
3. Khitabah bagi dai umpama tembakan yang mendukung, mempertahankan dan melindungi seruan, tablig (penyampaian Khatbah) dari agitator (penghasut, pengacau, provokator) dan juga selaku alat atau sarana (media) menyatakan ini haq dan yang ini bathil.
4. Khitabah ialah alat atau sarana (media) Menumbuhkan, meningkatkan dan membangkitkan serta pembentukan asas dasar, nilai dan membuktikan kebesaran, keistimewahan, keluhuran dan syiar martabat muhkatab akibat dijadikan alat dan sarana mengamanatkan fakta kebenaran.
5. Menjadi kekuatan amar ma'ruf nahi mungkar guna menjaga umat dari depresiasi kemunduran kebobrokan.
6. Khitabah telah menjadi tipikal para pemimpin terdahulu saat menjabat sebagai pejabat bangsa

dan Negara sebab sebagai para pemuka mempunyai urusan menyampaikan kebijakan-kebijakan dan ketetapannya dengan mudah dilakukan di saat pertemuan-pertemuan mereka di berbagai acara kebangsaan dan kenegaraan.

c. Hubungannya dengan ilmu-ilmu lain.

Ternyata kegiatan ekstrakurikuler khitabah tidak hanya sekadar ada, namun memiliki hubungan terikat dengan ilmu-ilmu lainnya. Mengingat keterlaksanaan kegiatan khitabah tidak bisa dipisahkan dengan ilmu lain yang berhubungan sebagai pendukung pelaksanaannya. Sebab kita telah mengetahui bahwasanya tujuan khitabah setidaknya untuk memberikan pengaruh dan kepuasan juga menarik sesuai kehendaknya.

Untuk mencapai ke arah tersebut tidak mungkin tanpa didukung oleh kenyataan-kenyataan dan dalil-dalil mengenai segala lini kehidupan manusia itu. Jadi, khitabah sangat membutuhkan dukungan dari berbagai ilmu agar dapat berguna terhadap yang lain, juga ketercapaian tujuan yang diharapkan. Bahasan yang disampaikan tersampaikan, diresapi, dihayati hingga sasaran yang tepat dan akurat. Ini berkesesuaian dengan pernyataan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler khitabah dan memanah MI As'adiyah terkait berkhitabah memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu yang ada yang mengatakan bahwa:

“Iya, saya rasa memiliki hubungan, karena ilmu khitabah ini sebagai pengembangan *public speaking* jadi berkaitan

erat dengan komunikasi, nilai sosial, nilai tauhid, dalam konsep ceramah dicantumkan ayat-ayat dan hadits serta mengarah kepada proses perbaikan akhlak peserta didik.”¹⁹

“Menurut saya, jelas memiliki keterkaitan yang erat terutama di bidang sosial, akhlak dan kualitas ketauhidan peserta didik.”²⁰

Adapun ilmu-ilmu yang sangat penting yang berhubungan dengan ilmu khitabah diantaranya:

Ilmu keislaman (keagamaan) dan ilmu humaniora (ulum Al-Insaniyah) yang terdiri dari: ilmu Mantiq (logika); ilmu jiwa; ilmu sosial.

1). Ilmu Keislaman

Ilmu keislaman (keagamaan) adalah ilmu secara umumnya, maka peneliti memahaminya dengan sinkronkan dengan ilmu mata pelajaran dikhususkan yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72 Banua Baru termuat dalam mata pelajaran: Pendidikan Agama Islam, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, dan Bahasa Arab.

Nah, setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru yang mata pelajaran tersebut. Maka, ditemukanlah hasil positif dan bagaimana pemahaman mata

pelajaran (PAI, Qur'an Hadist, SKI, Fiqh, dan Bahasa Arab) mereka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khitabah sebagai berikut.

i) Pendidikan Agama Islam.

Rata-rata guru mata pelajaran PAI yang merangkap sebagai wali kelasnya menyatakan bahwa dengan hadirnya kegiatan ekstrakurikuler khitabah ini membuat peserta didik semakin atau lebih mudah memahami materi pelajaran terkait pembelajaran pendidikan agama Islam. Tertib dan memahami materi yang diberikan. Kemampuan tampil menyampaikan ceramah bisa dipastikan mereka telah memahami dan menguasai materi yang disampaikannya. Juga mereka (Peserta didik) bawakan materi pidato atau ceramah dengan materi yang bernuansa pendidikan agama Islam pada masyarakat. Tegasnya, adanya tambahan pengetahuan agama yang mereka miliki. Nah, bukankah kesemuanya itu bagian dari dampak positif atas kehadiran kegiatan ekstrakurikuler khitabah yang memiliki hubungan dengan ilmu lain yakni: ilmu keislaman, terkhususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.²¹

Maka, peneliti menarik benang merahnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler khitabah tidak hanya sekadar ada, namun memiliki hubungan terikat dengan ilmu-ilmu lainnya terkhususnya PAI

¹⁹KM. Hasbar, S.Ag. Selaku Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Kitabah Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72. Polewali Mandar. Hasil Wawancara di Polewali Tanggal 26 November 2022.

²⁰Irwan Selaku Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Menganalisis Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72. Polewali Mandar. Hasil Wawancara di Polewali pada tanggal 5 Desember 2022.

²¹Yeni Kusuma, S.Pd. sebagai Guru Mapel, Wali Kelas I Safar dan Nur Afni, S.Pd.I sebagai guru mapel dan wali kelas VI Al-Quddus MI As'adiyah No. 72. Polewali Mandar. Sedikit perubahan dan penggabungan dari hasil wawancara di Polewali Tanggal 21-23 November 2022.

sebagaimana pernyataan ibu guru mata pelajaran PAI atau wali kelas.

ii) Qur'an Hadist

d. Pentingnya peran guru Pembina dan stakeholder MI As'adiyah No. 72 Banua Baru

Setelah kita mencermati dan mengetahui hubungan ilmu khitabah dengan ilmu lainnya. Kehadiran maupun peran atau peranan guru Pembina khitabah khususnya dan stakeholder MI As'adiyah No. 72 Banua Baru dan bagaimana pelaksanaan kegiatannya penting untuk diketahui lebih mendalam. Namun peneliti awali dengan mengali latar belakang guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler khitabah.

Latarbelakang seorang Pembina juga menjadi salah satu tolok ukur bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitabah di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72 Banua Baru. Setidaknya ia menguasai beberapa ilmu-ilmu terkait tersebut sehingga, bisa diturunkan atau diterapkan terhadap peserta didik sesuai kadar kemampuan dan batas keilmuan yang mesti peserta didik miliki seusia mereka. Disebabkan jenjang Sekolah Dasar memiliki batasan yang hanya bisa diberikan sesuai kadar standar seusianya saja, tidak mengikuti kemampuan keilmuan tidak setingkat dengannya.

Latar belakang Pembina sebagai Alumni Pondok Pesantren yakni lulusan Ma'had Aly As'adiyah Pusat Sengkang dan jelas sebagai da'i dipastikan pernah mengikuti perkaderan Muballigh di As'adiyah pusat Sengkang tiada diragukan lagi bagaimana dia bisa memahami atau memperbaiki arah gerak laju proses pelaksanaan semaksimal mungkin dan pengembangan ekstrakurikuler

khitabah di madrasah. Kedua poin inilah (Latar belakang dan pernah mengikuti perkaderan Muballigh) menjadi poin mendasar bapak pengelola dan kepala madrasah menjatuhkan pilihan menjadikan KM. Hasbar sebagai guru Pembina karena, ia meyakini ketika dua poin ini dimiliki oleh seorang guru Pembina ia akan bisa memperbaiki proses pelaksanaan secara maksimal dan bisa melakukan pengembangan. Sehingga, keberlangsungan dan keterlangsungan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitabah ini kembali normal dan terus berlanjut serta dilanjutkan kehadirannya di Madrasah Ibtidaiyah No. 72 Banua Baru tersebut.

Berikut ini sebagai alasan bapak kepala madrasah memberikan amanah kepadanya.

Karena Beliau mempunyai kemampuan dari latar belakang pendidikannya sebagai seorang da'i dan merupakan Alumni Ponpes Ma'had Aly As'adiyah Pusat Sengkang. Iya pernah mengikuti perkaderan Muballigh.²²

Menurut bapak kepala madrasah peranan guru Pembina Ekstrakurikuler khitabah cukup maksimal apatahlagi dengan adanya metode yang digunakan dalam pembelajaran khitabah. Seperti metode klasikal dimana penjelasan dan penuturan melalui lisan. Proses penentuan kemudian dilengkapi atau bantu dengan pemutaran seperti gambar atau video. Juga dengan

²² Abdul Anas, S.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72. Polewali Mandar. Hasil wawancara poin 1 dan 2 di Polewali Tanggal 17 Desember 2022.

adanya materi penguat dari guru Pembina seperti tentang tauhid, fiqih, akhlak dan sejarah As'adiyah serta penguatan tentang metode dakwah.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Khitabah untuk kelas awal dan kelas tinggi pada hari Sabtu MI As'adiyah No. 72 Banua Baru Polewali Mandar.

a) Kelas Awal: Kelas I, II dan III

NO.	WAKTU PELAKSANAAN	NAMA RANGKAIAN KEGIATAN	TEMPAT	KET
1.	07.00 - 08.00	Shalat Dhuha	Masjid Nurul Atika	PD MI/ Guru
2.	08.00 - 10.00	Ekstrakurikuler ✓ Khitabah ✓ Tilawah	Sesuai Kegiatan Pilihan	PD MI/ Guru Pembina
3.	10.00 - 10.15	Istirahat	Area MI	All
4.	10.15 - 11.15	Tema	Ruang Kelas	PD MI/ Guru

Tabel. 4.5. Jadwal Kelas Awal

b) Kelas Tinggi: Kelas IV, V dan VI

NO.	WAKTU PELAKSANAAN	NAMA RANGKAIAN KEGIATAN	TEMPAT	KET
1.	07.30 - 08.00	Shalat Dhuha	Masjid Baiturrahim	PD MI / Guru
2.	08.00 - 08.10	Tahsin/Dzikir Pagi	Masjid Baiturrahim	PD MI / Guru Pembina
3.	08.10 - 08.30	Tadarrus Al Qur'an	Masjid Baiturrahim	PD MI / Guru Pembina
4.	08.30 - 09.45	Tema	Ruang Kelas	PD MI / Guru
5.	09.45-10.10	Istirahat	Area MI	ALL
6.	10.10-11.00	Khitabah	Masjid Baiturrahim	PD MI/ Guru Pembina Khitabah
7.	11.00-11.50	Khitabah		

NO.	WAKTU PELAKSANAAN	NAMA RANGKAIAN KEGIATAN	TEMPAT	KET
8.	11.50-12.15	Shalat Dzuhur	Masjid Baiturrahim	PD MI/ Guru

Tabel. 4.6. Jadwal Kelas Tinggi

Jadwal tersebut menjelaskan bahwa untuk kelas awal (lihat tabel 4.5. pada poin/nomor urut dua) peserta didik masih masih kegiatan ekstrakurikuler apa yang ia minati untuk diikutinya. Dua pilihan bagi mereka yakni memilih kegiatan ekstrakurikuler khitabah atau memilih kegiatan ekstrakurikuler tilawah. Sehingga pada waktu saat kegiatan ekstrakurikuler mereka menuju tempat atau lokasi masing-masing kegiatan.

Bagi yang memilih kegiatan ekstrakurikuler khitabah menuju masjid dan yang memilih kegiatan ekstrakurikuler tilawah ke tempat yang telah ditentukan. Sedangkan untuk kelas tinggi (lihat tabel 4.6 pada poin / nomor urut enam dan tujuh). Peserta didik tidak lagi punya kegiatan ekstrakurikuler lain selain ekstrakurikuler khitabah. Dengan pengertian bahwa peserta didik yang masuk kategori kelas tinggi telah wajib mengikuti kegiatan tersebut. Pernyataan bapak kamad yang mengatakan bahwa: Alhamdulillah sudah maksimal, pembagian kelasnya sesuai tingkatan kelasnya.²³ Memberikan sinyal kuat akan posisi pembagian kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam hal pembagian kelas antara kelas awal dan kelas tinggi masih butuh pengawasan dan pendampingan khusus bagi peserta

didik yang belum menyadari diri. Kerjasama antar guru bisa menjadi solusi kongkrit mempermudah guru Pembina khitabah mengarahkan peserta didik menuju tempat pelaksanaan yang telah ditentukan.

2. Peningkatan Mutu PAI MI As'adiyah No. 72 Banua Baru

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan.

Mutu adalah suatu gagasan yang dibicarakan oleh semua orang. *International Standar organization* (ISO 9000) merupakan badan yang memberikan standarisasi dan sertifikasi mengenai mutu.

Pada zaman sekarang mutu telah merambah ke dunia pendidikan. Dalam menerapkan mutu di lembaga pendidikan agama khususnya harus kita libatkan faktor eksternal yang meliputi akreditasi lembaga yang menggambarkan mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga akreditasi dan para pengawas merupakan faktor eksternal yang diharapkan dapat menciptakan mutu. Setiap lembaga pendidikan direkomendasikan dan diberi kewenangan untuk menjalankan serta mengembangkan suatu sistem yang dapat meningkatkan mutu lembaga tersebut sehingga, lembaga dapat

²³Abdul Anas, S.Pd.I. Hasil Wawancara poin 7 di Polewali Tanggal 17 Desember 2022.

memberikan layanan yang bermutu kepada masyarakat.

Maka setiap lima tahunan selalu ada tim akreditasi yang akan turun menilai sekolah atau madrasah yang kemudian karenanya apakah proses lima tahunan terakhir berjalan dengan baik sehingga tetap memertahankan akreditasinya atautkah bisa turun atau meningkat sehingga, mutu pendidikan sekolah atau madrasah tersebut senantiasa terjamin.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler khitabah menjadi bagian penunjang penilaiannya karena memiliki target capaian yang ditinjau dari tiga segi, yakni:

- 1) peningkatan mutu; target capaiannya melahirkan generasi-generasi pendakwah yang kreatif, komunikatif terhadap *audience* dan menjadi generasi-generasi yang berwawasan luas dalam keagamaan.²⁴
- 2) Pandangan orangtua/wali dan masyarakat sekitar Madrasah. Alhamdulillah semakin tertarik ,hal ini dapat di lihat dari peminat dan respon orang tua yang semakin semangat mendaftarkan anak-anaknya meskipun masih sementara bersekolah di TK karena takut kehabisan kuota kelas karena melihat mutu yang ditampilkan oleh As'adiyah, selain wadah untuk menimba ilmu-ilmu umum banyak program dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah bakat dan potensi peserta didik yang menjadi warganya yang belum

dilaksanakan di sekolah-sekolah lain.²⁵

- 3) Bagi peserta didik atau alumni. Mengasah *critical thinking* peserta didik, disiplin dalam keilmuan, tanggung jawab dan dimanapun berjiwa komunikatif.²⁶

Tiga target capaian ini terus dipertahankan agar menjadi salah satu bagian dari penjaminan mutu pendidikan di madrasah ini.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan. Dalam implementasi atau pengejawantahan atau dalam praktik konsepnya ini setiap sekolah atau lembaga pendidikan formal maupun non formal diarahkan agar memberikan jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikannya telah memenuhi atau bahkan melebihi harapan atau keinginan para pelanggannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Khitabah* di MI As'Adiyah No. 72 Banua Baru

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler *Khitabah* di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72 Banua Baru mempunyai halangan, tantangan dan rintangan tersendiri. Sehingga kegiatan ini harus memiliki perencanaan jangka pendek, menengah dan panjangnya.

²⁴Abdul Anas, S.Pd.I. ... Hasil Wawancara poin 22 di Polewali Tanggal 17 Desember 2022

²⁵Abdul Anas, S.Pd.I. ...Hasil Wawancara poin 22 di Polewali Tanggal 17 Desember 2022.

²⁶Abdul Anas, S.Pd.I. ...Hasil Wawancara poin 22 di Polewali Tanggal 17 Desember 2022.

Untuk jangka pendek mengasah kemampuan berbicara dan melatih bakat peserta didik yang mengikuti program ini. Untuk jangka menengah mempersiapkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan lomba baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Dan untuk jangka panjang anak-anak yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki kecakapan berbicara yang kompeten dibidangnya, mahir menyampaikan materi secara lugas dan siap bersaing dikalangan madrasah atau sekolah lain di depan umum.²⁷

Senada dengan pernyataan guru Pembina ekstrakurikuler tilawah sebagai berikut:

Jangka pendek peserta didik diharapkan dapat berbicara di depan umum dengan baik dan percaya diri. Jangka menengah program ini diharapkan menjadi wadah pembinaan guru dan peserta didik dalam kecakapan berbicara. Dan jangka panjang peserta didik dapat menjadi penceramah atau pendakwah yang berwawasan Islami dan berakhlak Qur'ani di masa depan.²⁸

Dan menurut Bapak Abdul Anas selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“1) Untuk jangka pendek, mengasah bakat dan potensi peserta didik tampil di depan umum. 2) Jangka menengah, mempersiapkan peserta didik untuk siap siaga tampil dalam mengikuti berbagai kegiatan atau

even-even keagamaan yang berkaitan dengan kegiatan khitabah. 3) Jangka panjang, diharapkan mengasah kemampuan peserta didik dalam bercakap di depan umum, menampilkan performa terbaik dalam menyampaikan dakwah atau materi yang komunikatif terhadap audience dan memiliki potensi natural dengan wawasan keagamaan yang luas sehingga siap pakai setelah menjadi alumni dari madrasah ini ahli di bidang dakwah dimanapun dia berada.”²⁹

Dari pemaparan tadi, periset merangkai beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler khitabah di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah No. 72 Banua Baru Kabupaten Polewali Mandar. Berikut faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler khitabah.

PENUTUP

Penelitian ini berjudul: Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitabah di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru Kabupaten Polewali Mandar. Peneliti telah melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan:

1. Kegiatan ekstrakurikuler khitabah di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru telah berjalan atau terlaksana dengan baik dan berdampak positif di setiap hari Sabtu yang terbagi dua kelas yakni: kelas awal (kelas I, I dan Kelas III) dan kelas tinggi

²⁷KM. Hasbar, S.Ag. Selaku Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Kitabah Hasil Wawancara di Polewali Tanggal 26 November 2022.

²⁸Nurhidayah. Selaku Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah... . Hasil Wawancara di Polewali Tanggal 26 November 2022.

²⁹Abdul Anas, S.Pd.I. Hasil Wawancara di Polewali Tanggal 17 Desember 2022

(kelas IV, V dan Kelas VI) yang bertempat di masjid Nurul Atika dan Baiturrahim.

2. Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler *Khitabah* di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru sangat signifikan telah terbentuk dan tercermin. Dilakukan dengan baik mulai perencanaan, pelaksanaan berlanjut pada evaluasi (RKTL).
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler *Khitabah* di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru. a. Faktor Pendukung: 1) Semangat belajar khitabah peserta didik. 2) Pemaksimalan peran Guru Pembina Ekstrakurikuler *Khitabah* dan berbagai dukungan penuh stakeholder/elemen MI As'adiyah No. 72 Banua Baru. 3) Suasana dan fasilitas yang ada di MI As'adiyah No. 72 Banua Baru. b. Faktor penghambat: 1) Masih adanya ketidaksadaran sebagian kecil peserta didik akan dampak positif terhadap dirinya kelak. 2) Belum terintegrasinya karakter dan kesadaran individu peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasy, Muhammad Athiya. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Translated by Tasirun Sulaiman. Ponorogo: Pusat Studi Ilmu dan Amal, 1991.
- Ahmad Assayid, Mahmud. *Mendidik Generasi Qur'âni*, terj. S.A. Zemool, (Solo: Pustaka Mantiq, 2006).
- Amiruddin, Noor. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan*
- Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta*. Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Badi, Ulva. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*. Bojonegoro, 2018.
- Bogdan. R.C and Taylor.S.J. *Introduction to Qualitative Research Method*, dalam Danar Nanda Rahmawati, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moral Peserta didik*. Tulungagung, 2018.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Al Quran Al Qosbah Bandung, 2021.
- Fath, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012.
- Halik, A. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional. *Al-Ishlah*, 14 (2), 285573." (2016).
- Halik, Abdul. "Ilmu pendidikan islam: perspektif ontologi, epistemologi, aksiologi." *Istiqla: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7.2 (2020).
- Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with

- Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.
- Hamang, Nasri. *Dakwah Efektif Bagaimana Bertabligh yang Baik*. (Parepare: Lembah Harapan Press(LbH Press), 2016.
https://id.wikipedia.org/wiki/Pi_dato. Diakses pada tanggal 18 November 2020.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Amaluddin Amaluddin. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Iswati, Iswati. *Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius*. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 1 (1 Februari 20017).
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset dalam Ridha Rakhman, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Remaja di SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)*. Yogyakarta, 2017.
- Khairul, Luthfi. *Perkembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966*. Tarbawi, 2015.
- Narmoatmojo, Winarno. *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, 3rded. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Nata, A. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Naim Muhammad : *Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 2020*
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Peraturan Menteri Agama Republik Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab IV.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Bab I, Pasal 1.
- Roliyatun, Musbihah. *Peranan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam(Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberadaan Peserta didik Di SMK Salatiga*. (Tesis Pascasarjana Program Magister

Fitriyah Najamuddin : *Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitabah di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah no. 72 Banua Baru Kabupaten Polewali Mandar*

- Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2013).
- Siri Dangnga, Muhamad dan Andi Abd. Muis. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Makassar: SIKUBU Makassar. Cet. I, 2015.
- Subroto, B. Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta, 2011.
- Tirtarahardja, Umar & S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Usman, Husaini. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Moh. Uzer, Lilis Setyowati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.